PENGARUH SISTEM INFORMASI LAYANAN DIGITAL TERHADAP EFEKTIVITAS PELAYANAN ADMINISTRASI DI PUSKESMAS RAWAT INAP SRAGI

Disusun untuk memenuhi tugas

Mata Kuliah : Metode Peneltian Administrasi Publik

Dosen Pengampu : Intan Fitri Meutia. S.A.N., M.A., Ph.D

Oleh:

Melsa Amrina (2216041116)

KELAS REGULER C

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dana acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka dalam tinjauan pustaka ini, penulis mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian (Adyas & Anggeraiyantie, 2018)

   Rujukan penelitian pertama, yaitu jurnal Dasmansyah Adyas & Lensie D. Anggeraiyantie pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (Siak) Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terdiri dari (sesuai prosedur, memiliki standar khusus, dan tertib administrasi) secara parsial dan simultan terhadap variabel terikat yaitu Efektivitas Kerja Pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bogor. Hasil dari penelitian ini didapatkan persamaan regresi, menunjukkan nilai yang positif. Hasil uji hipotesis untuk pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan hasil bahwa ketika variabel bebas secara sendiri-sendiri tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan secara simultan ketiga variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dari hasil uji koefisien determinasi nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,320 (32%), sedangkan sisanya 68% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Hasil penelitian (Nurlatipah & Susanti, 2023)

   Rujukan penelitian yang kedua, yaitu jurnal Ratih Nurlatipah & Ai Susi Susanti yang berjudul Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Terhadap Efektivitas Kerja Pelayanan Fisioterapi pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) terhadap efektivitas kerja pelayanan fisioterapi di RSUD Kesehatan Kerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen rumah sakit memiliki dampak pada efektivitas layanan fisioterapi di RSUD Kesehatan Kerja.

3. Hasil penelitian (Ardiansyah & Rosyanti, 2019)

   Rujukan penelitian lainnnya, yaitu jurnal yang ditulis oleh Erny Rosyanti & Tri Ardiansyah pada tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Penggunaan Aplikasi SIMADE, Terhadap Efektivitas Pelayanan

Administrasi Kependudukan di Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui "Apakah ada Pengaruh Penggunaan Aplikasi SiMaDe Terhadap Efektifitas Pelayanan Administrasi Kependudukan di Kabupaten Tegal?". Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwasanya tidak terdapat Pengaruh yang nyata dan signifikan antara Penggunaan Aplikasi SIMADE Terhadap Efektifitas Pelayanan Administrasi Kependudukan di Kabupaten Tegal yaitu sebesar 1%.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu untuk mengetahui pengaruh pengembangan sistem informasi layanan digital terhadap efektivitas pelayanan administrasi di puskesmas rawat inap sragi, kab. Lampung Selatan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Namun, ada pembaharuan atau novelty dari penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian
   Seperti yang sudah dijabarkan di atas, penelitian sebelumnya berlokasi di kab. Bogor dan kab. Tegal, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berlokasi di kab. Lampung Selatan.
2. Objek penelitian
   Ketiga jurnal di atas objeknya ialah pelayanan kependudukan dan pelayanan fisioterapi, sedangkan objek yang peneliti pakai ialah pelayanan administrasi di rumah sakit.

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dasmansyah Adyas & Lensie D. Anggeraiyantie	PENGARUH SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN (SIAK) TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI PADA KANTOR DINAS	Pendekatan kuantitatif	Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terdiri dari (sesuai prosedur, memiliki standar	Didapatkan persamaan regresi, menunjukkan nilai yang positif. Hasil uji hipotesis untuk pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan hasil bahwa ketika variabel bebas secara sendiri-sendiri tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan secara simultan ketiga variabel bebas tersebut mempunyai

		KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN BOGOR		khusus, dan tertib administrasi) secara parsial dan simultan terhadap variabel terikat yaitu Efektivitas Kerja Pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bogor.	pengaruh terhadap variabel terikat. Dari hasil uji koefisien determinasi nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,320 (32%), sedangkan sisanya 68% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2.	Ratih Nurlatipah & Ai Susi Susanti (2023)	PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PELAYANAN FISIOTERAPI	Metode kuantitatif	Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) terhadap efektivitas kerja pelayanan fisioterapi di RSUD Kesehatan Kerja.	korelasi Spearman Rank sebesar 0,975, yang menunjukkan bahwa tingkat asosiasi antara variabel sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dan efektivitas layanan fisioterapi antara 0,79 dan 0,99, yang menunjukkan hubungan yang sangat tinggi. Sedangkan besar pengaruh variabel (X) SIMRS terhadap variabel (Y) efektivitas kerja pelayanan fisioterapi sebesar 95%.

					Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen rumah sakit memiliki dampak pada efektivitas layanan fisioterapi di RSUD Kesehatan Kerja.
3.	Erny Rosyanti & Tri Ardiansyah (2019)	Pengaruh Penggunaan Aplikasi SIMADE, Terhadap Efektivitas Pelayanan Administrasi Kependudukan di Kabupaten Tegal	Metode kuantitatif	Untuk mengetahui "Apakah ada Pengaruh Penggunaan Aplikasi SiMaDe Terhadap Efektifitas Pelayanan Administrasi Kependudukan di Kabupaten Tegal?"	Tidak terdapat Pengaruh yang nyata dan signifikan antara Penggunaan Aplikasi SIMADE Terhadap Efektifitas Pelayanan Administrasi Kependudukan di Kabupaten Tegal yaitu sebesar 1%

2.2. Tinjauan Teori Sistem Informasi

2.2.1. Definisi Sistem Informasi

Menurut Laudon (2012:16), Sistem informasi adalah komponen-komponen yang saling berkaitan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menampilkan informasi yang mendukung. pengambilan keputusan, koordinasi, pengaturan, analisa, dan visualisasi pada sebuah organisasi. Menurut Azhar Susanto (2013:52), Sistem informasi adalah kumpulan sub-sub sistem baik phisik maupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna. Sedangkan menurut (Kristanto, 2008: 13), Sistem informasi merupakan kumpulan dari perangkat keras dan perangkat lunak komputer serta perangkat manusia yang akan mengolah data menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak tersebut. Sistem Informasi merupakan sistem buatan manusia yang terdiri dari komponen– komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan

yaitu memberikan informasi bagi pengambil keputusan dan untuk mengendalikan organisasi atau lembaga. Dari uraian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mendukung pengambilan keputusan dan untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna.

2.2.2. Manfaat Sistem Informasi

Adapun manfaat dari sistem informasi (Kristanto, 2008: 15) adalah:

a. Organisasi menggunakan sistem informasi untuk mengolah transaksi transaksi, mengurangi biaya dan menghasilkan pendapatan sebagai salah satu produk atau pelayanan mereka.

b. Bank menggunakan sistem informasi untuk mengolah cek-cek nasabah dan membuat berbagai laporan rekening koran dan transaksi yang terjadi.

c. Organisasi menggunakan sistem informasi untuk mengendalikan kegiatan perencanaan informasi, proses transformasi informasi, serta melaksanakan kegiatan koordinasi.

Adapun pihak-pihak yang memanfaatkan sistem informasi dalam perusahaan terdiri atas:

a. Pihak internal perusahaan

Pihak ini terdiri dari para manajer dimana dalam kedudukannya di perusahaan memerlukan informasi sesuai bentuk tugas dan tanggung jawabnya. Mereka membuat keputusan berdasarkan data dan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Apabila informasi yang mereka peroleh dapat menunjang tugasnya, maka kinerja perusahaan akan meningkat.

b. Pihak eksternal perusahaan

Pihak ini adalah pihak-pihak diluar perusahaan yang memiliki kepentingan dengan perkembangan perusahaan, posisi mereka adakalanya menentukan eksistensi perusahaan kedepannya. Mereka memerlukan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi, mereka yang berada di luar perusahaan termasuk pemerintah dan masyarakat umum.

2.2.3. Tujuan Sistem Informasi dan Fungsi Sistem Informasi

Menurut Puspitawati dan Anggadini (2011), tujuan utama dari sistem informasi adalah sebagai berikut:

a. Untuk menyajikan informasi sebagai pendukung pengambilan keputusan, pengendalian, dan perbaikan selanjutnya.

b. Untuk menyajikan informasi sebagai pendukung kegiatan operasional sehari-hari.

c. Untuk menyajikan informasi yang berkenan kepengurusan/struktur manajemen.

Menurut Puspitawati dan Anggadini (2011), fungsi utama dari sistem informasi adalah sebagai berikut:

a. Fungsi pengumpulan data (data collection)

b. Fungsi pemorsesan data (data processing)

c. Fungsi manajemen data (data management)

d. Fungsi pengendalian dan keamanan data (entry barrier)

e. Fungsi penyediaan informasi (reporting)

2.3. Tinjauan Teori Efektivitas

2.3.1. Pengertian Efektivitas

Efektifitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi. Seperti yang dikemukakan oleh Etzioni dkk dalam bukunya organisasi-organisasi modern yang mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: "Sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan dan sasaran" (Etzioni dkk, 1985:98).

Terdapat banyak rumusan efektivitas, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1992:219), efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Masih menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.

Komaruddin (1994:294) mengungkapkan definisi efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukan tingkatan keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Pada dasarnya dalam memaknai efektivitas setiap orang dapat memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing.

Hidayat (1986:78) menjelaskan bahwa "Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya".

Adapun pengertian efektivitas menurut Prasetyo Budi Saksono (1984:45) adalah : "Efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input". Dari pengertian-pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang

menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Efektivitas dapat diketahui dengan cara membandingkan antara rencana dengan hasil yang telah diwujudkan. Apabila tujuan diciptakannya suatu produk tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka hal tersebut dapat dikatakan tidak efektif. Efektivitas merupakan pokok utama yang menyatakan berhasil tidaknya suatu organisasi atau perusahaan dalam menciptakan suatu produk. Penilaian efektivitas dalam pengembangan sistem informasi layanan digital perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat dan tujuannya diciptakan sistem informasi layanan digital telah tercapai.

2.3.2. Pengukuran Efektivitas

Pengukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Wachidatus Sa'diyah, Novi Marlen (2021):

1. Pemahaman program. Pemahaman program dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat dapat memahami pengetahuan atas program tersebut serta kemampuan masyarakat melakukan kegiatan atau program tersebut.

2. Tepat sasaran. Mengukur sejauh mana lembaga dapat berhasil dalam merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Penempatan sasaran ini bersifat menyeluruh dalam sistem informasinya serta memberikan informasi yang tepat agar tujuannya dapat diukur tingkat keberhasilannya.

3. Tepat waktu. Faktor waktu berkaitan dengan apakah layanan tersebut dapat menjadi lebih cepat dan efesien. Dalam hal ini diperlukan pengoptimalan kinerja sistem dari suatu program baik dari sisi internal maupun eksternal agar pelayanan menjadi semakin lebih cepat dan lebih efektif.

4. Pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan merupakan keseluruhan upaya pencapaian tujuan dari suatu proses yang dilakukan. Hal yang paling penting adalah sebuah pelayanan dapat dilakukan dengan mudah. Layanan lebih muda menjadikan tujuan lebih terorganisir sehingga tujuan akan semakin goal. Jika seseorang mendapat fasilitas pelayanan yang lebih muda, maka akhirnya ia akan mendapatkan apa yang ia inginkan sehingga suatu program dapat berjalan efektif dan tercapai tujuan serta visi misinya.

5. Perubahan nyata. Kegiatan dapat memberikan dampak dan perubahan nyata dengan mengetahui kondisi sebelum dan sesudah adanya program tersebut sehingga dapat diukur melalui sejauh mana kegiatan tersebut memberikan efek atau dampak perubahan nyata bagi masyarakat.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian (2018), yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya pengelola dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.

2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui strategi adalah "pada jalan" yang diikuti dalam melakukan bergabai upaya untuk mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para pengelola dan pelaksana tidak tersesat dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

3. Proses analisis dalam perumusan kewajiban yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerja pengelola diamasa depan.

5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuan.

8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

2.4. Tinjauan Teori Pelayanan

2.4.1. Pengertian Pelayanan

Pelayanan merupakan tuntutan yang sangat mendasar bagi manajemen pemerintahan modern. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriyatna (1999; 37) bahwa masyarakat yang semakin maju membutuhkan pelayanan yang cepat, dihitung dengan nilai ekonomis dan menjamin adanya kepastian. Selain itu, Moenir (1995;17) mengemukakan bahwa pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung. Berdasarkan penjelasan tersebut, pelayanan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang membentuk suatu proses. Proses pelayanan berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan, meliputi seluruh aspek kehidupan orang dalam masyarakat. Thoha (1991;41) menjelaskan bahwa pelayanan masyarakat merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang atau institusi tertentu untuk memberikan bantuan kemudahan kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Birokrasi pemerintahan merupakan institusi terdepan yang berhubungan dengan pemberian pelayanan masyarakat. Adapun menurut Daviddow dan Utta (dalam wiryatni,1996;1), Pelayanan merupakan aktivitas atau manfaat yang ditawarkan oleh organisasi atau perseorangan kepada konsumen atau dalam bisnis sering

disebut custumer (orang yang dilayani), yang bersifat tidak berwujud dan tidak dimiliki. Konsumen adalah pihak yang mendapat manfaat dan aktivitas yang dilakukan oleh organisasi atau petugas tersebut.

Pelayanan masyarakat menjadi sedemikian penting karna hubungan dengan manusia dalam komunitas masyarakat banyak (society community). Saat ini, muncul fenomena birokrasi pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pelayanan masyarakat yang sering diartikan dalam konotasi yang berbeda oleh masayrakat. Birokrasi seolah-olah melahirkan kesan adanya proses Panjang yang berbelit-belit apabila masyarakat akan menyelesaikan urusan dengan aparatur pemerintahan sehingga muncul istilah debirokratisasi yang artinya upaya untuk lebih menyadarkan prosedur yang dianggap berbelit-belit. Hal ini juga disinyalir oleh Kartiwa (1993; 19-24) yang menjelaskan kelemahan yang dihadapi pemerintah, khususnya di daerah, antara lain dicirikan oleh pelayanan masyarakat yang masih berbelit-belit, pemborosan dan tidak efisien serta lambatnya birokrasi dalam mengantisipasi permasalahan yang timbul dalam pemenuhan tuntutan masyarakat. Konsekuensinya adalah selain penyempurnaan manajemen pemerintahan sebagai kebutuhan yang sangat mendesak, sumber daya manusia aparatur pemerintahan juga perlu terus dibenahi menuju peningkatan kualitas sesuai kebutuhan. Peran pemerintah sebagai penyedia pelayanan publik diarahkan pada visi sebagai pengarah, penggerak, dan fasilitator dalam penyediaan pelayanan publik. Hal ini ditandai dengan orientasi dan peran aktif pemerintah daerah untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam penyediaan pelayanan publik.

2.5. Kerangka Berpikir (Fishbone)

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya *promotif* dan *preventif*, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Pelayanan pada puskesmas saat ini sering kali mengalami masalah pada bagian antrean. Masyarakat harus menunggu lama untuk dapat diperiksa oleh dokter yang bersangkutan. Oleh karena itu, diperlukannya inovasi baru dalam pelaksanaan pelayanan di puskesmas, yaitu dengan mengembangkan sistem informasi layanan digital. Dengan adanya aplikasi ini, masyarakat tidak perlu mengantre dan menunggu lama lagi untuk dapat berobat.

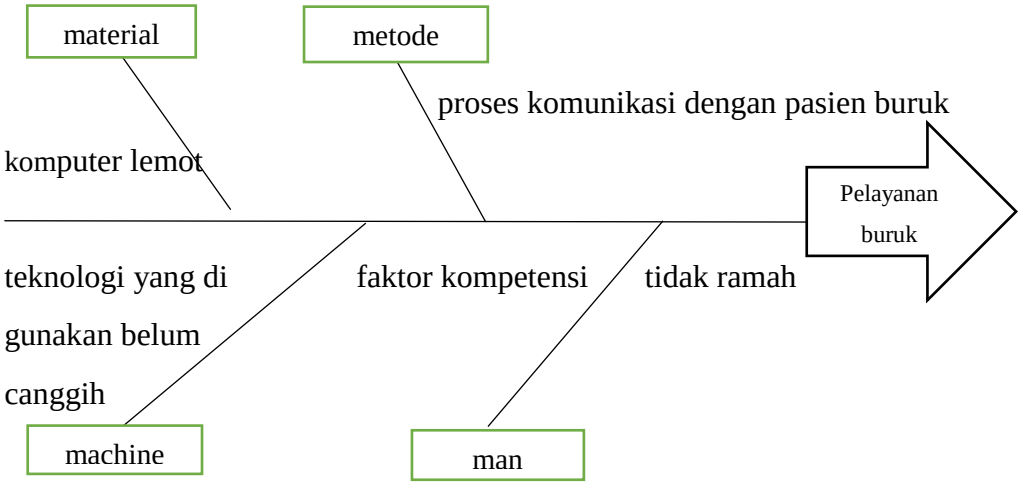
material
metode
proses komunikasi dengan pasien buruk
komputer lemot
Pelayanan buruk
teknologi yang di gunakan belum canggih
faktor kompetensi
tidak ramah
machine
man

DAFTAR PUSTAKA

Adyas, D., & Anggeraiyantie, L. D. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bogor. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, *1*(2), 107-117.

Ardiansyah, T., & Rosyanti, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Aplikasi SIMADE, Terhadap Efektivitas Pelayanan Administrasi Kependudukan di Kabupaten Tegal. *Indonesian Governance Journal: Kajian Politik-Pemerintahan*, *2*(2).

Awalludin, D., & Wulandari, A. E. (2020). Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan UPTD Puskesmas XYZ. Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA), 10(2), 187-201.

Basri, H., Toyibah, D., Muhamad Fakhri, Hanafi Dirgantara Musahar, Wina Wati, & Riski Nur Idad. (2020). Sistem Informasi Layanan Digital Puskesmas Berbasis Android. Jurnal Teknologi Dan Open Source, 3(2), 215-229.

Nurlatipah, R., & Susanti, A. S. (2023). PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PELAYANAN FISIOTERAPI DI RSUD KESEHATAN KERJA. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, *10*(4), 1310-1318.

Sodani, M. P. (2020). Inovasi Pelayanan Elektronik Sistem Kesehatan Lamongan (E-SIKLA) dalam Meningkatkan Layanan Kesehatan di Puskesmas Kedungpring Kabupaten Lamongan. Publika, 8(4), 1-11.

Yhola, E. A. M., Febrianto, A., & Sukma, R. F. Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan di Wilaya Kerja UPT. Puskesmas Gondang Tulungagung.